

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2016 PT Gudang Garam Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangan positif. Rata-rata beban pokok penjualan menjadi salah satu faktor positif untuk mendukung kinerja keuangan di tengah tekanan industri rokok. Kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk yang positif di respon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham sebesar Rp 63.900 di bandingkan tahun 2015 dan diiringi dengan laba Rp 6,67 triliun.

Tahun 2015 PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 55.000 dari tahun 2014 tetapi mampu membukukan laba Rp 6,43 triliun. Sedangkan tahun 2014 harga saham Rp 60.700 mampu membukukan laba sebesar Rp 5,40 triliun.

Di pihak lain PT Danareksa Sekuritas, menurukan harga saham emiten GGRM itu sudah mengalami penurunan sejak awal 2015, seiring munculnya berita kenaikan tarif cukai. Tren ini dinilai belum akan berhenti, sehingga sinyal pembalikan arah pun belum terlihat.

Investor juga diminta untuk menunggu kinerja kuartal I/2015 perseroan. “Jika hasilnya sesuai ekspektasi, maka hal itu akan menjadi pemicu sinyal pembalikan ditambah dividen,” tulis riset tersebut. Pada penutupan perdagangan kemarin, saham GGRM ditutup di level Rp49.750 per lembar saham atau naik 3,43% dari posisi sehari sebelumnya. Tetapi, tetap di bawah posisi pada perdagangan terakhir 2014 yang berada di level Rp60.700 per lembar saham. Tarif cukai rokok telah mengalami kenaikan sebesar 8,72% pada Januari 2015.

Harga saham yang naik atau turun salah satu penyebabnya adalah kenaikan atau penurunan laba karena pada umumnya, investor melakukan investasi

pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Investor adalah pihak yang memiliki modal untuk diinvestasikan, investor juga sumber modal dari modal perusahaan atas saham-saham yang dimiliki oleh investor. Para investor biasanya mencari informasi terlebih dahulu tentang salah satu perusahaan tersebut sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Informasi yang didapat bisa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) jika setiap perusahaan berusaha menciptakan reputasi baik di mata investor dengan harapan agar investor ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan melalui pembelian saham yang dicatatkan di bursa efek.

Investasi adalah penanaman modal pada satu atau beberapa obyek investai yang diharapkan akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Setiap dana yang diinvestasikan memiliki hasil dan resiko. Contohnya, semakin tinggi resiko maka semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil resiko maka semakin kecil pula hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian ini saya menggunakan perusahaan sektor industri manufaktur karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar di Indonesia dan mempunyai finansial yang baik dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis menyimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah NPM, DER, ROA, ROE berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara NPM, DER, ROA, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya, menambah wawasan bagi para investor, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi kinerja keuangan bagi perusahaan.

MCE

